

UPAYA PENINGKATAN PENGETAHUAN MELALUI PENDIDIKAN PRA NIKAH KATOLIK TENTANG KOMUNIKASI DAN RELASI, CINTA DAN KESEHATAN REPRODUKSI SERTA CARA MENGATASI KONFLIK

Sisilia Indriasari Widianingtyas^{1*}, Niluh Agustini Purnama²

¹⁻²STIKES Katolik St Vincentius a Paulo Surabaya

Email Korespondensi: sisiliastikvinc@gmail.com

Disubmit: 26 Januari 2022

Diterima: 10 Februari 2022

Diterbitkan: 01 Juni 2022

DOI: <https://doi.org/10.33024/jkpm.v5i6.5965>

ABSTRAK

Salah satu penyebab perceraian yang paling dominan adalah perselisihan hubungan suami istri gara-gara tuntutan biaya hidup. Masalah juga merembet pada komunikasi yang akhirnya persoalan berkembang menjadi tidak harmonisnya rumah tangga. Sedangkan penyebab terbanyak ketiga lainnya adalah adanya gangguan pihak ketiga. Maka dalam upaya membekali calon pasangan suami istri, gereja Katolik berupaya untuk memberikan bekal ilmu untuk menjaga agar rumah tangga yang nantinya dibina bisa berjalan dengan baik dan sesuai dengan iman katolik. Pendidikan pra nikah yang dilakukan secara online menggunakan aplikasi zoom dengan metode pembelajaran ceramah, tanya jawab, diskusi kelompok. Dilakukan selama 6 kali tatap muka, sedangkan evaluasi dilakukan sebelum dan sesudah penyuluhan kesehatan. Media yang digunakan selama kegiatan penyuluhan adalah aplikasi zoom, ppt, video. Calon pasutri sangat antusias dalam mengikuti kegiatan pendidikan kesehatan dan diskusi dibuktikan dengan adanya beberapa pertanyaan yang diajukan. Hasil pemahaman mengenai komunikasi dan relasi, cinta dan kesehatan reproduksi serta cara mengatasi konflik sangat penting untuk calon pasutri sebagai bekal membina keluarga baru. Peningkatan pemahaman dan pengetahuan ini di pengaruhi oleh beberapa faktor yaitu usia, pendidikan dan motivasi untuk belajar. Maka pembinaan untuk calon pasutri ini diharapkan terus dilakukan sebagai memperoleh kesiapan baik secara mental dan spiritual dalam kehidupan rumah tangga yang akan dihadapinya kelak.

Kata Kunci: Pendidikan Pranikah, Calon Pasutri, Pengetahuan

ABSTRACT

Preparation for couples who will receive the sacrament of marriage is very important, especially to equip the prospective bride and groom, both male and female, to prepare themselves to foster a married life. One of the information the prospective bride and groom need to know is about reproductive health and family planning, as well as how to resolve conflicts and how to communicate well. Catholic pre-marriage guidance for prospective couples is very important, with this guidance it is hoped that it can increase the knowledge and understanding of prospective couples. Pre-marital training is carried out by means of lectures, questions and answers, and group discussions. Coaching is

carried out for 6 face-to-face times, while evaluation is carried out before and after health education. The media used during outreach activities were zoom, ppt, and video applications. Candidates for the couple are very enthusiastic about participating in health education activities and discussions as evidenced by the number of questions asked. The results of understanding about communication and relationships, love and reproductive health as well as how to resolve conflicts are very important for prospective couples as a provision to build a new family. This increase in understanding and knowledge is influenced by several factors, namely age, education and motivation to learn. So, it is hoped that the coaching for prospective couples will continue to be carried out as a means of obtaining readiness both mentally and spiritually in the household life that they will face in the future.

Keywords: *Counseling; Prospective Couples; Knowledge*

1. PENDAHULUAN

Makna pernikahan dan perceraian telah mengalami perubahan. Pernikahan tidak lagi hanya dianggap sebagai ikatan sah untuk mendapatkan keturunan namun berorientasi pula pada jaminan masa depan dan kehidupan yang lebih baik. Menurut (Diana Lusyanti, 2014) Perceraian saat ini dapat diterima sebagai suatu hal yang lumrah dan wajar terjadi karena sudah banyak dialami oleh sebagian masyarakat dan penyebab perceraian yang semakin beragam. Budaya perceraian yakni “Pernikahan dianggap sebagai pilihan dan perceraian merupakan hasil dari pernikahan itu sendiri” terdapat pada masyarakat yang bercerai.

Menurut (Achmad, 2021) dalam Kompas.com, disampaikan bahwa sepanjang 2021, terjadi 5.198 kasus perceraian di Surabaya, perselisihan menjadi penyebab perceraian paling banyak (3.223 kasus), disusul kemudian masalah ekonomi (1.733 kasus), dan ditinggalkan pasangan (123 kasus). Sebanyak 70 persen di antaranya, istri menggugat suami karena merasa tidak tahan diajak hidup susah. Terlebih, tuntutan biaya hidup saat ini cukup tinggi. Istri yang tidak puas dengan beban hidup lalu menuntut suaminya untuk memberikan nafkah yang cukup. Masalah juga merembet pada komunikasi yang akhirnya persoalan berkembang menjadi tidak harmonisnya rumah tangga. Istrinya terlalu menuntut, dan komunikasi yang kurang lancar antara suami dan istri. Sedangkan penyebab terbanyak ketiga lainnya adalah adanya gangguan pihak ketiga. Maka dalam upaya membekali calon pasangan suami istri, gereja Katolik berupaya untuk memberikan bekal ilmu untuk menjaga agar rumah tangga yang nantinya dibina bisa berjalan dengan baik dan sesuai dengan iman katolik. Menurut (Achmad, 2021), disampaikan juga bahwa untuk menekan angka perceraian, pemerintah saat ini membuka layanan konseling pada calon pasangan suami istri yang akan melangsungkan pernikahan. Konseling ini bertujuan memberikan pemahaman secara mental dan pengetahuan terhadap kewajiban, hak dan tanggungjawab sebagai pasangan suami-istri,

Menurut (KWI, 2011) disebutkan bahwa arti perkawinan katolik adalah perjanjian (foedus) antara seorang laki-laki dan seorang perempuan untuk membentuk kebersamaan hidup. Perkawinan mempunyai tiga tujuan yaitu: kesejahteraan suami-isteri, kelahiran anak, dan pendidikan anak. Perkawinan katolik itu pada dasarnya berciri satu untuk selamanya dan tak tercairkan. Istilahnya adalah monogam dan *Indissolubile*. Monogam berarti

satu laki-laki dengan satu perempuan, sedang *indissolubile* berarti, setelah terjadi perkawinan antara orang-orang yang dibaptis (ratum) secara sah dan disempurnakan dengan persetubuhan, maka perkawinan menjadi tak tercairkan, kecuali oleh kematian.

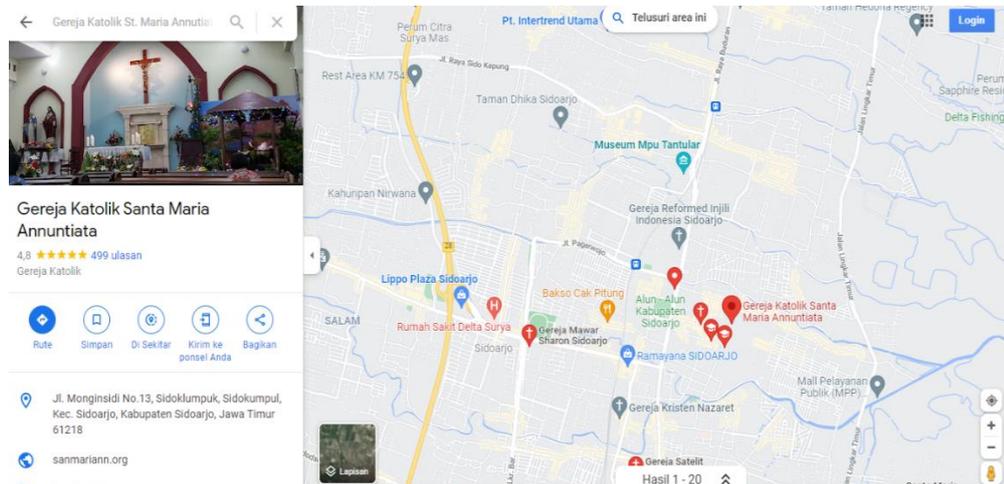
Perilaku untuk memelihara dan meningkatkan kesehatan melalui pendidikan kesehatan untuk meningkatkan pengetahuan (Notoadmodjo, 2012). Untuk menambah pengetahuan maka dibutuhkan persiapan pasangan yang akan menerima sakramen perkawinan, terutama untuk membekali pasangan calon mempelai baik pria maupun wanita untuk mempersiapkan diri membina kehidupan rumah tangga. Edukasi atau informasi yang perlu diketahui oleh calon mempelai adalah tentang cara berkomunikasi dan berelasi baik dengan pasangan, kesehatan reproduksi dan keluarga berencana, maupun bagaimana mengatasi konflik. Topik tersebut bisa dianggap penting untuk memberikan informasi tentang cara melakukan komunikasi dengan pasangan. Cara menjaga kesehatan reproduksi pada pria dan wanita, juga memberikan bekal pada peserta yang akan menikah secara katolik untuk belajar berkomunikasi, berelasi dan mengatasi konflik. Selain itu bagaimana pandangan gereja katolik tentang keluarga berencana, sehingga calon pasutri bisa memilih alat kontrasepsi yang sesuai dengan ajaran gereja, dan agar dapat melaksanakan fungsi seksualitas menurut ajaran katolik.

Menurut (Susantina, 2011) dalam penelitiannya didapatkan hasil bahwa keluarga muda membutuhkan pendampingan dari gereja, karena mereka masih memerlukan pengetahuan, pengalaman dalam pengembangan iman di dalam keluarga. Serta perkembangan iman dalam keluarga akan menjadi tanggung jawab bersama bukan hanya calon suami atau istri, tapi gereja ikut berperan serta membina keluarga menuju kearah yang lebih baik. Menurut (Nastangin, 2021) Melihat fenomena ini menarik perhatian yang sangat serius, sebab harus ada suatu bentuk upaya untuk menanggulangi hal itu yaitu salah satunya adalah melalui diterapkannya pentingnya bimbingan pra nikah. Menurut (Faisol, 2019) dalam penelitiannya menyampaikan bahwa untuk membangun keluarga berdasarkan landasan iman katolik, perlu dipersiapkan secara matang mengenai bahtera rumah tangga, memahami nilai-nilai iman dalam perkawinan katolik, kemampuan berkomunikasi, mendidik anak dengan iman katolik. Serta perlu memahami bahwa perkawinan katolik tidak mengenal perceraian dan bersifat monogamy. Berdasarkan hal tersebut perlunya pembinaan pra nikah sebagai upaya untuk membangun keluarga. Berdasarkan uraian diatas, maka perlu dilakukan upaya peningkatan pengetahuan melalui pendidikan pranikah katolik, sebagai upaya memberikan informasi kepada calon pasangan suami istri mengenai : relasi dan komunikasi dalam perkawinan. Upaya cinta tetap hidup dan kesehatan reproduksi. Dan cara mengatasi konflik.

2. MASALAH

Sebagai bentuk antisipasi terhadap permasalahan yang umum terjadi, sesuai dengan data yang dilansir (Achmad, 2021) dalam Kompas.com, disampaikan bahwa sepanjang 2021, terjadi 5.198 kasus perceraian di Surabaya, perselisihan menjadi penyebab perceraian paling banyak (3.223 kasus), disusul kemudian masalah ekonomi (1.733 kasus), dan ditinggalkan pasangan (123 kasus).. Maka gereja Katolik berupaya untuk memberikan bekal ilmu untuk menjaga agar rumah tangga yang nantinya dibina bisa

berjalan dengan baik dan sesuai dengan iman katolik. Pendidikan pra nikah yang dilakukan secara online menggunakan aplikasi zoom dengan metode pembelajaran ceramah, tanya jawab, diskusi kelompok. Tujuan jangka panjang pendidikan pranikah katolik adalah untuk membangun perkawinan yang sehat. Sedangkan tujuan jangka pendek pendidikan pranikah katolik adalah mampu berkomunikasi secara efektif dengan pasangan, mampu mendengarkan dan berempati dengan pasangan.



Gambar 1. Peta Lokasi Kegiatan Pengabdian Kepada Masyarakat.

3. METODE

a. Tahap Persiapan

Proses persiapan materi dilakukan dengan mengumpulkan materi dari referensi yang sudah ada, dibuat *powerpoint*. Serta menyiapkan kuisisioner untuk mengevaluasi pemahaman peserta sebelum dan sesudah diberikan pendidikan kesehatan mengenai pentingnya komunikasi dan upaya cinta tetap hidup.

b. Tahap Pelaksanaan

Kegiatan pendidikan kesehatan pra nikah katolik dilakukan selama 2 kali pemberian, pada hari minggu, tgl 8 November 2020. Kegiatan diikuti sebanyak 2 kali. Setiap kegiatan dibagi menjadi 3 sesi, diikuti oleh 10 pasang calon pasutri (20 orang)

1) Sesi pertama : Relasi dan komunikasi dalam perkawinan

Diawali dengan membuka kegiatan pendidikan kesehatan, kemudian dilanjutkan memberikan kuisisioner kepada peserta untuk mengukur pengetahuan sebelum dilakukan pendidikan kesehatan. Penyampaian materi dilakukan selama 45 menit kemudian dilanjutkan, diskusi antara pasangan 30 menit, penegasan dari narasumber 15 menit. Media yang digunakan selama kegiatan penyuluhan adalah aplikasi zoom, ppt, video.

2) Sesi kedua : Upaya cinta tetap hidup dan kesehatan reproduksi

Waktu dan metode sama. Penyampaian materi dilakukan selama 45 menit kemudian dilanjutkan dengan diskusi antara pasangan 30 menit, penegasan dari narasumber 15 menit. Media yang digunakan selama kegiatan penyuluhan adalah aplikasi zoom, ppt, video.

- 3) Memberikan kuesioner kepada peserta untuk mengukur pengetahuan tentang pentingnya komunikasi dan upaya cinta tetap hidup setelah diberikan edukasi.
- 4) Menutup kegiatan pendidikan kesehatan

c. Evaluasi

i. Struktur

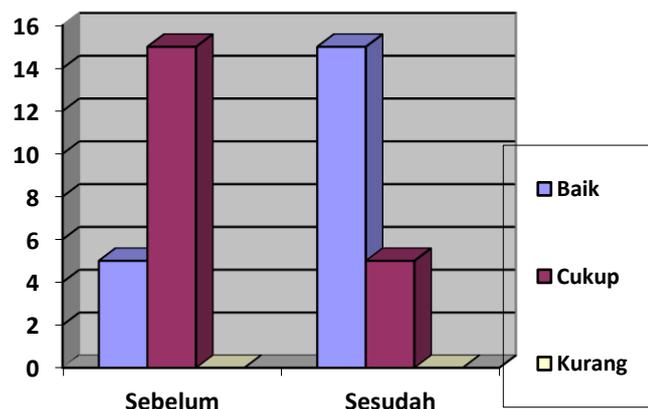
Pendidikan pranikah katolik diikuti oleh 10 pasang calon pasutri (20 orang) Calon pasutri sangat antusias dalam mengikuti kegiatan pendidikan kesehatan dan diskusi

ii. Proses

Pelaksanaan kegiatan pukul 08.00-09.30 untuk materi Relasi dan komunikasi dalam perkawinan, dan 09.30-11 untuk materi Upaya cinta tetap hidup dan kesehatan reproduksi.

4. HASIL DAN PEMBAHASAN

Metode yang digunakan adalah ceramah, seperti bimbingan dan penyuluhan (*guidance* dan *counseling*). Dengan cara ini kontak antara peserta dengan narasumber lebih intensif, setiap masalah yang dihadapi oleh peserta dapat disampaikan dan dibantu penyelesaiannya, terutama pada saat sesi tanya jawab dan diskusi. Pembelajaran dilaksanakan secara daring dengan menggunakan aplikasi zoom. Setiap 1 kali tatap muka dilakukan selama 45 menit, kemudian dilanjutkan dengan diskusi antar pasangan 30 menit, penegasan dari narasumber 15 menit. Calon pasutri sangat antusias dalam mengikuti kegiatan pendidikan kesehatan dan diskusi dibuktikan dengan adanya beberapa pertanyaan yang diajukan seperti bagaimana agar komunikasi tetap efektif dengan pasangan? Bagaimana agar dapat menciptakan relasi yang baik meskipun dengan konflik yang sering muncul?



Gambar 2. Tingkat pengetahuan Calon pasutri setelah diberikan pendidikan kesehatan : Pra nikah di Gereja Katolik St. Maria Annuntiata Sidoarjo

Dari 40 peserta (20 pasang calon pasutri) menunjukkan bahwa setelah diberikan pendidikan kesehatan sebanyak 75% calon pasutri yang memiliki tingkat pengetahuan baik dan sebanyak 25% calon pasutri memiliki tingkat pengetahuan cukup. Pengetahuan merupakan hasil dari tahu dan ini terjadi

setelah seseorang melakukan penginderaan terhadap suatu objek tertentu. Penginderaan terjadi melalui panca indera manusia, yakni indera penglihatan, pendengaran. Sebagian besar pengetahuan manusia diperoleh melalui mata dan telinga (Notoadmodjo, 2012). Semua peserta yang mengikuti penyuluhan aktif mengikuti kegiatan, antusias dalam mendengarkan penyuluhan dan aktif bertanya terkait cara berelasi dan komunikasi yang baik, cara mencegah konflik. Menurut Azwar (1983) dikutip (Machfoedz & Suryani, 2009) bahwa penyuluhan merupakan pendidikan yang dilakukan dengan cara menyebarkan pesan, menanamkan keyakinan, sehingga masyarakat tidak saja sadar, tahu dan mengerti, tetapi juga mau dan bisa melakukan suatu anjuran yang ada hubungannya dengan kesehatan. dimana menurut (Mubarak et al., 2012), informasi merupakan salah satu faktor yang mempengaruhi pengetahuan karena kemudahan untuk memperoleh suatu informasi dapat membantu mempercepat seseorang untuk memperoleh pengetahuan yang baru. Semua peserta memiliki tingkat pendidikan tinggi dengan latar belakang sudah menyelesaikan pendidikan pada level perguruan tinggi, sehingga dasar pendidikan yang matang membuat peserta mampu menerima materi dengan baik dan merespon proses pembelajaran dengan baik pula. Pengetahuan merupakan hasil dari tahu dan ini terjadi setelah seseorang melakukan penginderaan terhadap suatu objek tertentu. Penginderaan terjadi melalui panca indera manusia, yakni indera penglihatan, pendengaran. Sebagian besar pengetahuan manusia diperoleh melalui mata dan telinga (Notoadmodjo, 2012). Pada pembinaan kali ini, dilaksanakan secara daring dengan memanfaatkan media zoom. Meskipun tidak tatap muka secara langsung tapi, materi di desain sedemikian rupa sehingga tidak membosankan, diselengi dengan video, sehingga tidak membosankan dan menarik untuk disimak. Perangkat penunjang dalam penyuluhan menggunakan media LCD (*Liquor Cristal Display*) yaitu berupa *power point* yang sangat mendukung dalam proses penyuluhan karena media ini mempermudah responden dalam memahami informasi yang disampaikan dan menarik sehingga responden tidak merasa bosan serta responden dapat bertanya secara langsung hal-hal yang belum diketahui responden. Rekomendasi yang diberikan tim pengabdian melalui edukasi/pendidikan kesehatan tentang pentingnya komunikasi dan upaya cinta tetap hidup yaitu kembangkan dan budayakan komunikasi yang baik, upaya untuk selalu mencintai yang meliputi :

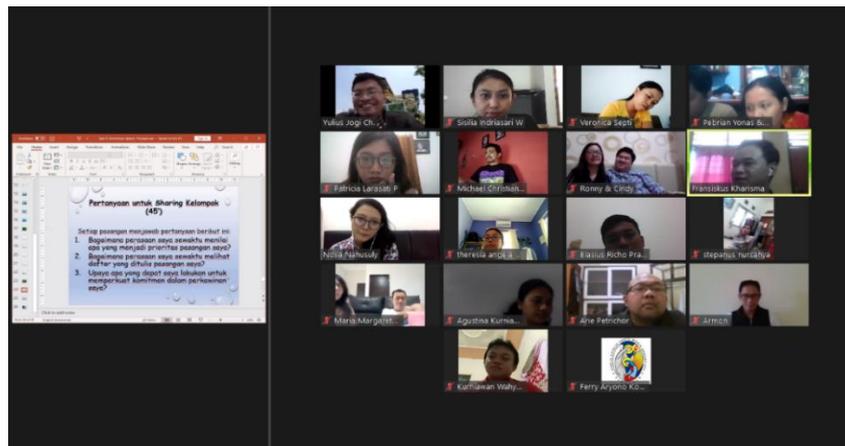
- 1) Relasi Suami-Isteri Nomor Satu
Bahwa perlu disadari masing-masing pasangan harus menyediakan waktu, mau mendengarkan, mau menerima, dan mengutamakan pasangan di atas segala yang lain. Karena relasi lebih penting daripada prestasi.
- 2) Cinta itu lebih dari sekedar perasaan.
Masing-masing pasangan harus mempunyai keputusan untuk tetap saling menerima seperti apa adanya, saling membantu untuk berkembang dan menemukan kepribadian yang sejati tanpa mau memaksa yang lain untuk menjadi seperti yang diinginkan.
- 3) Menciptakan Suasana yang Nyaman
- 4) Salah satu tugas penting isteri adalah menciptakan suasana yang enak di rumah sehingga suami (dan anak-anak) merasa kerasan tinggal di rumah. Masing-masing menyadari tugasnya baik sebagai suami maupun tugas sebagai istri, suami harus dapat memberikan rasa aman, perlindungan, perhatian, kemesraan, kata-kata pujian, serta penghargaan kepada

isterinya. Begitu pula sebagai istri, mampu membagi tugas sebagai istri dan ibu untuk anak-anak nantinya.

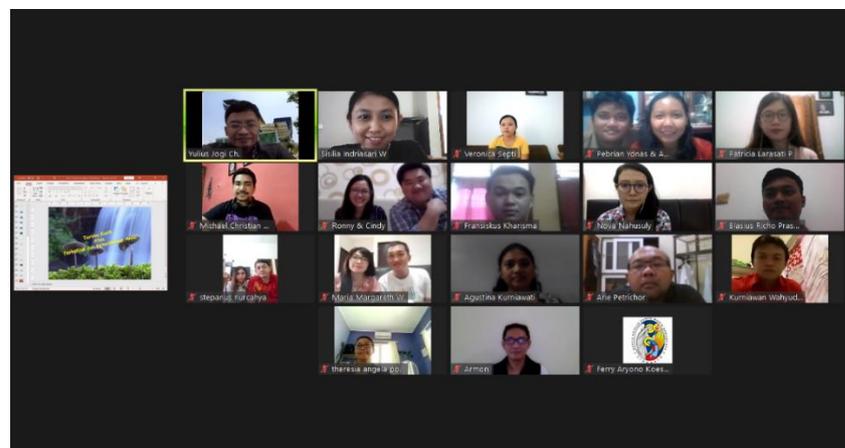
- 5) Dalam berkomunikasi satu sama lain, khususnya mengenai hal-hal yang agak peka, hendaknya dibisaakan tidak menuduh, menuding atau mempersalahkan yang lain. Segala permasalahan bisa diberikan solusi yang baik dan dibicarakan dengan baik.
- 6) Kerelaan untuk Mendengarkan
Mendengarkan berarti tidak hanya membuka telinga untuk apa yang dikatakan (isi pembicaraan atau pesannya), tetapi lebih membuka hati untuk siapa yang sedang berbicara. dengan kata lain, dalam mendengarkan ini kita memberikan atensi: perhatian, waktu, dan diri kita sepenuhnya pada lawan bicara kita. pentingnya mendengarkan dengan mudah dapat kita merasa tidak didengarkan oleh orang lain. maka, jadilah seorang pendengar yang baik.

Perlu diperhatikan mengenai kesehatan reproduksi yang meliputi :

- 1) Fungsi seksualitas dalam keluarga katolik : sebagai pemersatu, fungsi reproduksi dan fungsi penyelamatan
- 2) System reproduksi pria dan wanita, yang masing-masing perlu dijaga agar tidak sampai menimbulkan disfungsi pada masing-masing pasangan
- 3) Penekanan untuk penggunaan kontrasepsi adalah dengan menggunakan KB Alamiyah, yang membutuhkan komitmen masing-masing pasangan.



Gambar 3. Foto kegiatan



Gambar 4. Foto kegiatan

5. KESIMPULAN

Kegiatan pendidikan kesehatan kepada calon pasutri mengenai Relasi dan komunikasi dalam perkawinan dan Upaya cinta tetap hidup dan kesehatan reproduksi lancar sesuai dengan perencanaan tim pengabdian. Seluruh peserta sangat antusias mengikuti kegiatan dan mencapai hasil yaitu sebagian besar pengetahuan peserta mengenai Relasi dan komunikasi dalam perkawinan dan Upaya cinta tetap hidup dan kesehatan reproduksi dapat meningkat, sehingga diharapkan dapat menambah pengetahuan mengenai komunikasi, upaya cinta tetap hidup dan kesehatan reproduksi yang baik dengan suami istri sebagai bekal untuk berumah tangga didasari cinta kasih yang tulus dan murni.

6. DAFTAR PUSTAKA

- Achmad, F. (2021). Kasus Perceraian di Surabaya Paling Banyak karena Perselisihan. *Kompas.Com*.
- Diana Lusyanti. (2014). *Makna Pernikahan Dan Perceraian Di Masyarakat: Studi Kasus Penyebab Perceraian Di Masyarakat Ragamukti, Tajurhalang Bogor*. UNIVERSITAS ISLAM NEGERI SYARIF HIDAYATULLAH JAKARTA.
- Faisal, S. A. (2019). *Implementasi Kursus Pranikah sebagai Upaya Pembentukan Keluarga Harmonis e*. Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim, Malang.
- KWI. (2011). *Pedoman Pastoral Keluarga*. Obor.
- Machfoedz, I., & Suryani, E. (2009). *Pendidikan Kesehatan Bagian dari Promosi Kesehatan*. Fitramaya.
- Mubarak, W. I., Chayatin, N., & Rozikin, C. (2012). *Promosi Kesehatan : Sebuah Pengantar Proses Belajar Mengajar Dalam Pendidikan*. Graha Ilmu.
- Nastangin. (2021). Urgensi Bimbingan Pra Nikah bagi Calon Pasangan Pengantin di KUA Kota Salatiga. *Iqtisad*, 8(2), 131-146. <https://publikasiilmiah.unwahas.ac.id/index.php/IQTISAD/article/view/5582>
- Notoadmodjo, S. (2012). *Promosi Kesehatan dan Perilaku Kesehatan*. PT Rineka Cipta.
- Susantina. (2011). *Peranan Kursus Persiapan Perkawinan dalam Rangka Membangun Hidup Iman Keluarga Muda di Paroki Santo Markus Melak Kutai Barat Kalimantan Timur*. Universitas Sanata Darma Yogyakarta.